



Analisis Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fiksi

Elsa Nurannisa¹, Dian Indihadi², Ghullam Hamdu³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: elsanurannisa@upi.edu¹

Submitted Received 11 March 2025. First Received 16 March 2025. Accepted 27 May 2025

First Available Online 30 June 2025. Publication Date 30 June 2025

Abstrak

This study aims to determine the ability of students to use standard words and punctuation in writing stories in class IV SDN Balekambang 01. The importance of using standard words and punctuation in writing is the background of this research. Writing fiction stories needs to pay attention to standard words and the use of punctuation marks, so that the contents of a piece of writing can be understood by the reader. This research is a research with descriptive qualitative method. The data collection technique was carried out by interviewing the fourth grade teacher to find out how the learning process regarding nouns and punctuation were applied, and a test to determine the ability of students in writing activities using standard words and punctuation marks. The results showed that the use of standard nouns and the use of punctuation marks found many errors. as many as 40.06% of students made mistakes in the application of nouns, as many as 68.32% of students made errors in the application of punctuation dots and as many as 22.06% of students made errors in the application of comma punctuation. There are two factors that cause errors, namely external factors and internal factors.

Keywords : standard words, punctuation, fiction text

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menggunakan kata baku dan tanda baca di dalam kegiatan menulis cerita di kelas IV SDN Balekambang 01. Pentingnya penggunaan kata baku dan tanda baca dalam menulis melatarbelakangi adanya penelitian ini. Penulisan cerita fiksi perlu memperhatikan kata baku dan penggunaan tanda baca, agar suatu tulisan dapat dipahami isinya oleh pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran mengenai kata benda dan tanda baca yang diterapkan, dan tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis menggunakan kata baku dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kata baku jenis kata benda dan penggunaan tanda baca banyak di temukan kesalahan. sebanyak 40,06 % siswa melakukan kesalahan terhadap penerapan kata benda , sebanyak 68,32% siswa melakukan kesalahan dalam penerapan tanda baca titik dan sebanyak 22,06% siswa melakukan kesalahan dalam penerapan tanda baca koma. Faktor penyebab terjadinya kesalahan terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Kata Kunci: kata baku, tanda baca, teks cerita fiksi

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran,

khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa (Putri, 2020). Keterampilan berbahasa tersebut yakni membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis (Apriliana & Martini, 2018). Selviana, (2021) menjelaskan bahwa salah satu

keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis. Menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan (Sukirman, 2020). Menulis merupakan salah satu keterampilan yang hendaknya harus dimiliki dalam kegiatan berbahasa Indonesia selain dari keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara khususnya di kalangan peserta didik Sekolah Dasar (SD) (Rita & Indihadi, 2019). Ketika ke empat keterampilan berbahasa tersebut telah dimiliki oleh siswa, maka hal tersebut dapat dengan baik mengungkapkan suatu gagasan, pikiran, dan perasaannya. Dalman (2014:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat suatu medianya.

Suatu tulisan tidak akan bermakna dan akan sulit diartikan jika tidak dilandasi dengan penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah EYD dalam bahasa Indonesia. Qhadafi, (2018) menjelaskan bahwa ejaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis menulis. Ketepatan dalam pemilihan kata tentunya sangat diperlukan dalam kegiatan menulis. Kosasih (2021:77) menjelaskan bahwa pemilihan kata harus

sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya. Seorang penulis perlu menguasai perbendaharaan kata, terutama kata-kata yang bersinonim (Puspito, 2019). Dengan banyaknya penguasaan kata, akan mudalah kita dalam menggunakan kata-kata secara tepat.

Dalam menulis tentunya penulis harus memperhatikan aturan penulisan agar mudah dibaca dan dipahami maksud dari tulisan tersebut. Menulis yang baik adalah menulis yang sesuai dengan aturan yang berlaku seperti menulis menggunakan kata baku dan tanda baca yang benar (Amalia, 2018). Setiawati, (2016) menjelaskan Kata baku adalah kata-kata yang lazim digunakan dalam situasi formal atau resmi yang penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Sedangkan Purnamasari et al., (2019) menjelaskan tanda baca adalah suatu simbol yang memiliki arti tertentu yang digunakan di dalam komunikasi tidak langsung, yaitu tulisan. Qhadafi, (2018) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis menulis. Ariyanti, (2019) menjelaskan bahwa Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan pedoman yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan ejaan agar bahasa yang

digunakan baik dan benar. Pemahaman peserta didik mengenai tanda baca dan kata baku tentunya hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk menulis karena Tanda baca sangat penting dalam penulisan (Rahmawati, dkk., 2019).

Tidak seperti berbicara, lawan bicara dapat memahami maksud pembicara karena pembicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur non bahasa lainnya (Asyiah, 2018). Hal ini tidak terjadi dalam interaksi penulis-pembaca. Oleh karena itulah, Wijayanti (2014:50) menjelaskan bahwa penulis perlu menguasai tanda baca sebagai peranti yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya. Mohammad Fakhruddin, (2020) menjelaskan bahwa ketepatan penggunaan dan pemilihan kata baku menjadi syarat yang paling penting karena hal tersebut menjadi penentu sampainya gagasan secara efektif dan efisien. Dapat dipahami bahwa pemilihan kata harus diperhatikan dalam menulis, agar tulisan yang dihasilkan dapat dilihat atau dibaca oleh pembacanya. Putrayasa (2007:7) menjelaskan bahwa diksi berasal dari kata *Dictionary* yang berarti pemilihan kata, terutama dalam hal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Pemilihan kosakata yang tepat akan menghasilkan tulisan yang dapat dilihat atau dibaca oleh pembaca. Dalam menulis

penting untuk memperhatikan pemilihan kosakata, agar tulisan dapat tersusun dengan baik dan juga dapat dipahami oleh pembaca (Yuliana, 2020). Kata merupakan sebuah modal awal untuk menulis. Mustakim (1994:41) dalam kegiatan berbahasa, pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting, karena pilihan kata yang tidak tepat, selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Penggunaan kata yang tepat akan menghasilkan tulisan yang enak untuk di baca. Sebaliknya, jika penggunaan kosa kata yang digunakan tidak tepat, maka tulisan pun tidak akan dipahami oleh pembaca (Rohilah & Hardiyana, 2018). Supriani & Siregar, (2012) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis.

Dalam menulis cerita fiksi pun penulis harus memperhatikan penggunaan kata baku dan tanda baca. Hendrawanto Yusuf, (2017) menjelaskan bahwa teks cerita fiksi merupakan salah satu genre karya sastra yang berisi cerita rekaan hasil imajinasi pengarang. Hendrawan & Indihadi, (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan proses menulis siswa dapat membangun pengetahuannya mengenai proses menulis.

Siswa akan mengalami sendiri tahap demi tahap menulis, sehingga siswa akan lebih memahami proses menulis dan mengembangkan keterampilan menulisnya (Fatmawati & Fatonah, 2018).

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik didalam kegiatan menulis masih kurang memperhatikan penggunaan kata baku dan tanda baca. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan penguasaan struktur bahasa khususnya pemilihan kata dan penggunaan tanda baca dalam bahasa tulis yang dimiliki peserta didik rata-rata belum benar.

Namun, dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan yaitu di SDN Balekambang 01, di dalam tulisan hasil peserta didik penggunaan kata baku jenis kata benda dan penggunaan tanda baca titik dan koma masih banyak terdapat kesalahan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mudisthira et al., (2019) yang berjudul kebakuan kata dalam menulis teks undangan resmi, ditemukan fakta beberapa kesalahan penggunaan kata baku. Diantaranya kesalahan penggunaan kata baku mengenai alternasi huruf, menghilangkan huruf, menghilangkan huruf vokal, menghilangkan huruf konsonan, alternasi konsonan, alternasi vokal, alternasi huruf vokal dan huruf konsonan, menghilangkan huruf vokal dan huruf konsonan, menambah huruf

konsonan, ejaan yang tidak benar dengan menyatukan bagian-bagiannya, dan memisah bagian- bagiannya. Penelitian yang kedua oleh Rahmawati & Royana, (2019) yang berjudul analisis kesalahan penerapan kata baku dan tanda baca dalam menulis kembali isi cerita fabel. Pada hasil tulisan peserta didik banyak ditemukan kesalahan penerapan kata baku sebanyak 233 kesalahan dan kesalahan tanda baca sebanyak 180 kesalahan. Rincian kesalahan tanda baca terdiri dari: (a) kesalahan penerapan tanda titik, (b) kesalahan penggunaan tanda koma, (c) kesalahan penerapan tanda petik, (d) kesalahan penerapan tanda hubung, (e) kesalahan penerapan tanda tanya.

Dari pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata baku jenis kata benda serta tanda baca titik dan koma dalam menulis kembali isi cerita fiksi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul analisis penerapan kata baku dan tanda baca dalam menulis kembali isi cerita fiksi dengan harapan penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi orang banyak, khususnya dalam peningkatan kemampuan penggunaan kata baku dan tanda baca dalam menulis.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebakuan pemilihan

kata benda dalam menulis kembali isi cerita fiksi siswa kelas IV SDN Balekambang 01?

2. Bagaimana ketepatan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam menulis kembali isi cerita fiksi siswa kelas IV SDN Balekambang 01?
3. Bagaimana proses pembelajaran mengenai kata benda dan tanda baca yang diterapkan pada peserta didik kelas IV di SDN Balekambang 01?

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dan penggunaan tanda baca dalam menulis, guna dapat mengetahui kesalahan apa saja yang dialami oleh peserta didik. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kebakuan pemilihan kata benda dalam menulis kembali isi cerita fiksi peserta didik kelas IV SDN Balekambang 01.
2. Mengetahui ketepatan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam menulis kembali isi cerita fiksi peserta didik kelas IV SDN Balekambang 01.
3. Mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan mengenai kata benda dan tanda baca pada peserta didik kelas IV SDN Balekambang 01.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Sugiyono (2010, hlm. 15) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menggunakan kata baku jenis kata benda dan tanda baca di dalam kegiatan menulis cerita di kelas IV SDN Balekambang 01. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015, hlm. 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan tes dengan Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar tes. Langkah dan prosedur penelitiannya yaitu (1) observasi atau studi pendahuluan, (2) tahap perencanaan, (3) mempertajam focus dan perumusan masalah penelitian, (4) pengambilan data berupa wawancara kepada satu orang guru kelas IV dan tes kepada 23 orang siswa dalam kegiatan menulis cerita fiksi yang berjudul telaga warna, (5) pengecekan keabsahan data, dan (6) temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelas IV SDN Balekambang 01, di dalam kegiatan menulis kembali isi cerita fiksi yang berjudul telaga warna ditemukan banyak kesalahan dalam penerapan kata baku dan tanda baca.

Berdasarkan hasil tulisan siswa dalam menulis kembali isi cerita fiksi kesalahan penerapan kata baku jenis kata benda peneliti akan memaparkan bentuk ketidakbakuan berdasarkan jenis kata yang ditemukan peneliti pada teks cerita fiksi, peneliti membuat 3 kategori yaitu (1) alternasi huruf, (2) menghilangkan huruf, (3) menambah huruf.

I. Alternasi Huruf

Pada kategori alternasi huruf, terbagi menjadi tiga kelompok yaitu alternasi huruf vokal, alternasi huruf konsonan.

Kata alternasi vokal terdapat pada kata warni. Pada KBBI, penulisan kata yang benar adalah warna. Kata warna merupakan bentuk tidak baku dan terjadi alternasi huruf vokal a menjadi i.

a. Alternasi Konsonan

Alternasi konsonan terdapat pada kata suwantalaya, permaysuri, rayu, ayak, dan tegaga. Penulisan kata yang benar adalah suwartalaya, permaisuri, ratu, ayah, dan telaga.

II. Menghilangkan Huruf

Bentuk ketidakbakuan menghilangkan huruf meliputi menghilangkan huruf vokal, menghilangkan huruf vokal dan onsonan, dan menghilangkan huruf konsonan. Kemudian peneliti akan memaparkan bentuk ketidakbakuan kata menghilangkan huruf sebagai berikut.

a. Menghilangkan huruf vokal

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf vokal terdapat pada kata hadih, phriasan, dan tlagga. Penulisan kata yang benar adalah hadiah, perhiasan dan telaga.

b. Menghilangkan huruf konsonan

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf konsonan terdapat pada kata hadia, huta, halama, bingkisa, dan seorag. Penulisan kata yang benar adalah hadiah, hutan, halaman, bingkisan, dan seorang.

c. Menghilangkan huruf vokal dan konsonan

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf vokal dan konsona terdapat pada kata intan, kutatanggeuh, kerajah, org tua. Penulisan kata yang benar adalah istana, kutatanggeuhan, kerajaan, dan orang tua.

III. Penambahan huruf

a. Menambah huruf konsonan.

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf konsona terdapat pada kata permainsuri dan teglaga. Penulisan kata yang benar adalah permaisuri dan telaga.

b. Menambah huruf Vokal.

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf vokal terdapat pada kata puteri, perabu, penghiasan, lantai, perhiasan. Penulisan kata yang benar adalah putri, prabu, perhiasan, lantai.

c. Menghilangkan huruf konsonan

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf konsonan terdapat pada kata hadia, huta, halama, bingkisa, dan seorag. Penulisan kata yang benar adalah hadiah, hutan, halaman, bingkisan, dan seorang.

d. Menghilangkan huruf vocal dan konsonan

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf vokal dan konsona terdapat pada kata intan, kutatanggeuh, kerajah, org tua. Penulisan kata yang benar adalah istana, kutatanggeuhan, kerajaan, dan orang tua.

IV. Penambahan huruf

a. Menambah huruf konsonan

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf konsona terdapat pada kata permainsuri dan teglaga. Penulisan kata yang benar adalah permaisuri dan telaga.

b. Menambah huruf Vokal

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf vokal terdapat pada kata puteri, perabu, penghiasan, lantai, perhiasan. Penulisan kata yang benar adalah putri, prabu, perhiasan, lantai.

Jenis kata berdasarkan ketidakbakuan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis kata berdasarkan ketidakbakuan

Jenis Kata	Kata
Kata Benda	Hadiah, ayahanda, perhiasan, kerajaan, warna, putri, kutatanggeuhan, seorang, prabu, kemudian, telaga, prabu suwartalaya, hutan, kehamilan, gadis, orang tua, anakku, istana, purbamanah, permaisuri, halaman, perempuan, bingkisan, penduduk, hari.

Dari hasil analisis kesalahan penggunaan tanda baca titik pada teks cerita fiksi yang ditulis oleh siswa kelas IV SDN Balekambang 01 masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik terdiri dari beberapa bentuk yaitu tidak dipakai di akhir kalimat, dan tidak dipakai di akhir setelah tanda kutip.

Sedangkan hasil analisis kesalahan penggunaan tanda koma pada teks cerita fiksi yang ditulis oleh siswa kelas IV SDN Balekambang 01 masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik terdiri dari beberapa bentuk yaitu Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti tetapi, melainkan, sedangkan, dan kecuali, dan tanda koma tidak dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Berikut tabel 2 hasil wawancara dengan guru kelas IV.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Pertanyaan	Jawaban
Adakah hambatan- hambatan yang terjadi ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia?	Ya, Terkadang siswa bahasa Indonesia itu mudah, padahal pada kenyataannya mereka selalu melakukan kesalahan dalam hal berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
Kesalahan penggunaan kosakata seperti	Di dalam tulisan, peserta didik jarang menggunakan kata baku, kadang mereka lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari.

Metode pembelajaran apa yang digunakan ketika mempelajari kata baku dan tanda baca dalam menulis?	Tidak ada metode khusus dalam mempelajari kata baku dan tanda baca.
Pendapat mengenai Perkembangan bahasa peserta didik yang sering digunakan sehari-hari?	Peserta didik lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan ketika berada di lingkungan luar.
Kesalahan penggunaan jenis kata apa yang dialami siswa ketika belajar bahasa Indonesia?	Jenis kata benda, kata sifat, kata keterangan.
Adakah Proses pembelajaran khusus yang dilaksanakan mengenai kata baku dan tanda baca.	Tidak ada.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya metode pembelajaran mengenai kata baku dan tanda baca menyebabkan siswa sulit untuk memahami penggunaan kata baku dan tanda baca dalam proses menulis. Serta tidak adanya pembelajaran khusus mengenai kata baku dan tanda baca menyebabkan siswa kesulitan dalam penggunaan kata baku dan tanda baca dalam kegiatan menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan penerapan kata baku dan tanda baca dalam menulis kembali isi cerita fiksi kelas IV SDN Balekambang 01 pada hasil tulisan siswa mengenai penggunaan kata baku jenis kata benda dan penggunaan tanda baca banyak ditemukan kesalahan. sebanyak 40,06 % siswa melakukan kesalahan terhadap penerapan kata benda, sebanyak 68,32% siswa melakukan kesalahan dalam penerapan tanda baca titik dan sebanyak 22,06% siswa melakukan kesalahan dalam penerapan tanda baca koma. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat kesalahan penulisan pada siswa yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam penggunaan kata baku dan tanda baca ketika proses menulis serta ketidaktelitian siswa yang menyebabkan tulisan banyak ditemukan kesalahan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesalahan tulisan siswa yaitu kurangnya penguasaan guru terhadap materi pembelajaran mengenai kata baku dan tanda baca ketika kegiatan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan habituasi untuk membangun kompetensi menulis praktis dan ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1).
- Apriliansa, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary:*

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7 (2), hlm. 227- 232.

- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4 (4), hlm. 12–28.
- Asiyah, S. (2018). Implementasi komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren darul falah amtsilati putri bangsri jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Fatmawati, D., & Fatonah, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SDN Sukabumi Utaran 04 Pagi. *Jurnal Eduscience*, 4(1), 38-46.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), hlm. 47–57.
- Hendrawanto yusuf. (2017). Pemilihan Novel Indonesia Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Fiksi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 (1), hlm. 46-52.
- Kosasih, E. (2021). *Bahasa Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- Mohammad Fakhruddin. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Baku di Perguruan Tinggi dengan Basis Error Analysis. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7 (1). hlm. 857–880.
- Mudisthira, D., Hidayat, S., & Kosasih, E. (2019). Kebakuan Kata dalam Menulis Teks Undangan Resmi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), hlm. 40-47.

- Mustakim. (1994). *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., Rosnaningsih, A., & Tangerang, U. M. (2019). Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1 (1), hlm. 13–23.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24.
- Puspito, I. I. (2019). Peningkatan Belajar Penguasaan Kata-Kata Bersinonim Dalam Menyusun Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN 01 Winongo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 2(2), 19-25.
- Putrayasa, ida. (2007). *KALIMAT EFEKTIF : Diksi, struktur dan logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3 (4), hlm. 1–21.
- Rahmawati, I. A., & Royana, I. F. (2019). Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku Dan Tanda baca dalam menulis Kembali Isi Cerita Fabel. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (2), hlm. 259–269.
- Rita, R., & Indihadi, D. (2019). Implementasi Media Flashcard dalam Keterampilan Menulis Kata Baku. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), hlm. 63-69.
- Rohilah, R., & Hardiyana, R. (2018). Pengaruh penguasaan kosakata dan metode karyawisata terhadap keterampilan menulis. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 51-64.
- Selviana, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2 (1), hlm. 68–91.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), hlm. 44-51
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, hlm. 67–76.
- Wijayanti, S. H. dkk. (2014). *penulisan dan penyajian karya ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuliana, Y. (2020). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 288-297.